

## **PERANCANGAN KURIKULUM MIKRO BERBASIS PARTICIPATORY ACTION RESEARCH (PAR) UNTUK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DAN TRANSFORMATIF**

**Panoni Doh<sup>1</sup>, Maria Indriani Sesfao<sup>2</sup>, Nelci Tafuli<sup>3</sup>, Junita Kesia Anggelina Taneo<sup>4</sup>**  
[monidoh29@gmail.com](mailto:monidoh29@gmail.com)<sup>1</sup>, [indrianimaria186@gmail.com](mailto:indrianimaria186@gmail.com)<sup>2</sup>, [nelcitafuli39@gmail.com](mailto:nelcitafuli39@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[junitataneo5@gmail.com](mailto:junitataneo5@gmail.com)<sup>4</sup>

**Institut Agama Kristen Negeri Kupang**

### **ABSTRACT**

*This research aims to design a Christian Religious Education (PAK) micro curriculum based on Participatory Action Research (PAR) as an effort to provide contextual and transformative learning. Curriculum design is carried out through the active involvement of students, teachers, and faith communities in all stages of research, including identifying needs, planning, implementing actions, theological reflection, and ongoing evaluation. The PAR approach is used to ensure that PAK learning departs from the realities of students' lives and the values of the Christian faith that live in their social context. This research uses a qualitative method with a PAR design, which is carried out through participant observation, in-depth interviews, focus group discussions, and learning documentation. The research results show that the PAR-based PAK micro curriculum is able to increase the relevance of teaching material to the local context, strengthen students' participation and reflection on faith, and encourage integration between theological understanding and daily life practices. In addition, this curriculum contributes to the development of critical awareness, an attitude of social concern, and a commitment to transformation as a form of living the Christian faith. Thus, designing a PAR-based PAK micro curriculum can be an alternative model for learning development that is flexible, reflective, and oriented towards faith and social transformation.*

**Keywords:** Christian Religious Education, Micro Curriculum, Participatory Action Research (PAR), Contextual Learning, Transformative Learning.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk merancang kurikulum mikro Pendidikan Agama Kristen (PAK) berbasis Participatory Action Research (PAR) sebagai upaya menghadirkan pembelajaran yang kontekstual dan transformatif. Perancangan kurikulum dilakukan melalui keterlibatan aktif peserta didik, guru, dan komunitas iman dalam seluruh tahapan penelitian, meliputi identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan tindakan, refleksi teologis, dan evaluasi berkelanjutan. Pendekatan PAR digunakan untuk memastikan bahwa pembelajaran PAK berangkat dari realitas kehidupan peserta didik serta nilai-nilai iman Kristen yang hidup dalam konteks sosial mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain PAR, yang dilaksanakan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus, dan dokumentasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum mikro PAK berbasis PAR mampu meningkatkan relevansi materi ajar dengan konteks lokal, memperkuat partisipasi dan refleksi iman peserta didik, serta mendorong integrasi antara pemahaman teologis dan praktik kehidupan sehari-hari. Selain itu, kurikulum ini berkontribusi pada pengembangan kesadaran kritis, sikap kepedulian sosial, dan komitmen transformasi sebagai wujud penghayatan iman Kristen. Dengan demikian, perancangan kurikulum mikro PAK berbasis PAR dapat menjadi model alternatif pengembangan pembelajaran yang fleksibel, reflektif, dan berorientasi pada transformasi iman dan sosial.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Kristen, Kurikulum Mikro, Participatory Action Research (PAR), Pembelajaran Kontekstual, Pembelajaran Transformatif.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran strategis dalam proses pembentukan peserta didik, tidak hanya pada aspek kognitif berupa pemahaman ajaran iman Kristen, tetapi juga pada aspek afektif dan praksis, yakni penghayatan serta pengaktualisasian nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran PAK, peserta didik diharapkan mampu menginternalisasi nilai kasih, keadilan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial sebagai bagian dari identitas dan panggilan hidupnya. Dengan demikian, PAK tidak sekadar berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan teologis, melainkan sebagai proses pembentukan iman yang holistik dan berkelanjutan.

Dalam konteks perubahan sosial dan budaya yang semakin dinamis, pembelajaran PAK dihadapkan pada berbagai tantangan global, seperti pluralitas masyarakat, arus globalisasi, perkembangan teknologi digital, serta perubahan nilai dan gaya hidup generasi muda (Harahap et al., 2023). Kondisi ini menuntut pembelajaran PAK untuk tidak bersifat statis dan normatif, melainkan mampu merespons realitas kehidupan peserta didik secara kritis dan reflektif. Pembelajaran yang hanya berfokus pada hafalan doktrin tanpa keterkaitan dengan pengalaman hidup berpotensi kehilangan relevansi dan makna bagi peserta didik.

Oleh karena itu, pembelajaran PAK dituntut untuk bersifat relevan, reflektif, dan transformatif. Relevansi mengandung makna bahwa materi dan proses pembelajaran harus terkait langsung dengan konteks kehidupan peserta didik, sementara reflektif menekankan proses dialog iman yang kritis antara teks, tradisi, dan realitas sosial. Adapun aspek transformatif mengarah pada perubahan sikap, cara berpikir, dan tindakan peserta didik sebagai wujud nyata dari penghayatan iman Kristen dalam kehidupan bermasyarakat (Tapisila & Mauboy, 2025).

Berdasarkan tuntutan tersebut, perancangan kurikulum PAK perlu diarahkan pada pendekatan yang kontekstual dan partisipatif. Kurikulum yang kontekstual memungkinkan integrasi antara nilai-nilai iman Kristen dan realitas sosial peserta didik, sedangkan pendekatan partisipatif memberi ruang bagi keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Paliling et al., 2025). Dengan demikian, kurikulum PAK tidak terlepas dari realitas hidup peserta didik, tetapi menjadi sarana pembelajaran yang bermakna, relevan, dan berdaya transformatif.

Kurikulum mikro menjadi salah satu pendekatan yang relevan dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) karena memungkinkan perancangan pembelajaran yang lebih spesifik, fleksibel, dan adaptif terhadap konteks lokal peserta didik (Mujahida, 2019). Berbeda dengan kurikulum makro yang bersifat umum dan normatif, kurikulum mikro berfokus pada unit-unit pembelajaran yang lebih kecil, terarah, dan kontekstual, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik, serta realitas sosial lingkungan belajar. Pendekatan ini memberi peluang bagi guru untuk merancang proses pembelajaran yang lebih responsif terhadap dinamika kehidupan peserta didik.

Melalui kurikulum mikro, proses pembelajaran PAK dapat diarahkan pada pengalaman belajar yang bermakna dan reflektif. Unit pembelajaran yang dirancang secara spesifik memungkinkan integrasi antara materi iman Kristen dengan pengalaman hidup nyata peserta didik, baik dalam konteks keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Legi et al., 2025). Dengan demikian, pembelajaran PAK tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi ajar, tetapi juga pada proses dialog iman yang mendorong peserta didik untuk merefleksikan, memahami, dan menghidupi nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, dalam praktiknya, perancangan kurikulum mikro PAK masih sering dilakukan secara top-down, di mana guru atau institusi pendidikan menjadi pihak yang

dominan dalam menentukan isi dan arah pembelajaran. Pendekatan semacam ini cenderung menempatkan peserta didik sebagai objek pembelajaran, sementara pengalaman, kebutuhan, dan suara mereka kurang mendapat perhatian yang memadai. Selain itu, keterlibatan komunitas iman, seperti keluarga dan gereja, dalam proses perancangan kurikulum juga masih terbatas, sehingga pembelajaran PAK kurang terintegrasi dengan kehidupan nyata peserta didik di luar ruang kelas (Paliling et al., 2025).

Kondisi tersebut berimplikasi pada rendahnya keterkaitan antara materi ajar dengan pengalaman hidup serta tantangan sosial yang dihadapi peserta didik. Pembelajaran PAK berisiko menjadi abstrak, normatif, dan kurang kontekstual, sehingga sulit mendorong penghayatan iman yang autentik dan transformatif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan perancangan kurikulum mikro yang lebih partisipatif dan kontekstual agar pembelajaran PAK mampu menjembatani kesenjangan antara ajaran iman Kristen dan realitas kehidupan peserta didik secara utuh dan bermakna.

Pendekatan Participatory Action Research (PAR) menawarkan kerangka metodologis yang relevan untuk menjembatani kesenjangan antara perancangan kurikulum dan realitas kehidupan peserta didik. PAR menempatkan para pemangku kepentingan Pendidikan-guru, peserta didik, dan komunitas—sebagai subjek aktif dalam proses penelitian dan pembelajaran. Melalui pendekatan ini, pengetahuan tidak dipandang sebagai sesuatu yang ditransfer secara sepihak, melainkan dikonstruksi secara bersama melalui pengalaman, refleksi, dan tindakan nyata yang berangkat dari konteks sosial tertentu.

Secara metodologis, PAR dilaksanakan melalui siklus refleksi, perencanaan, tindakan, dan evaluasi yang berlangsung secara berkelanjutan. Siklus ini memungkinkan proses pembelajaran dan pengembangan kurikulum berjalan secara dinamis dan adaptif terhadap kebutuhan nyata di lapangan. Setiap tahap refleksi menjadi ruang untuk mengevaluasi praktik pembelajaran, mengidentifikasi persoalan kontekstual, serta merumuskan tindakan perbaikan yang relevan. Dengan demikian, kurikulum yang dihasilkan tidak bersifat statis, tetapi terus berkembang seiring dengan perubahan konteks dan pengalaman belajar peserta didik.

Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), PAR membuka ruang bagi terjadinya dialog teologis yang reflektif antara iman Kristen dan realitas sosial yang dihadapi peserta didik. Proses refleksi dalam PAR memungkinkan peserta didik untuk mengaitkan ajaran iman dengan pengalaman hidup sehari-hari, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun budaya. Melalui dialog ini, iman Kristen tidak dipahami secara abstrak dan normatif semata, tetapi dihayati sebagai praksis kehidupan yang responsif terhadap persoalan keadilan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab moral.

Dengan demikian, penerapan PAR dalam pembelajaran PAK mendorong terwujudnya pembelajaran yang kontekstual dan transformatif. Peserta didik tidak hanya diajak untuk memahami nilai-nilai iman Kristen, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses refleksi kritis dan tindakan nyata sebagai wujud penghayatan iman. Pendekatan ini menegaskan bahwa pembelajaran PAK tidak berhenti pada ranah kognitif, melainkan berorientasi pada pembentukan sikap, kesadaran kritis, dan komitmen transformasi sosial yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani.

Pembelajaran kontekstual dan transformatif dalam PAK berorientasi pada pengembangan kesadaran iman yang kritis serta komitmen untuk menghadirkan nilai-nilai Kerajaan Allah dalam kehidupan bersama. Melalui pembelajaran yang transformatif, peserta didik dipandang sebagai subjek yang aktif dalam proses pembentukan iman dan agen perubahan yang dipanggil untuk merespons persoalan sosial secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, perancangan kurikulum PAK yang mampu mengintegrasikan refleksi iman, tindakan nyata, dan evaluasi kritis menjadi kebutuhan yang mendesak dalam praktik

pendidikan Kristen masa kini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk merancang kurikulum mikro Pendidikan Agama Kristen berbasis Participatory Action Research (PAR) guna menghadirkan pembelajaran yang kontekstual dan transformatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan model kurikulum PAK yang partisipatif, serta kontribusi praktis bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang relevan, reflektif, dan berdampak bagi kehidupan peserta didik dan komunitas iman.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Participatory Action Research (PAR) yang bertujuan merancang kurikulum mikro Pendidikan Agama Kristen (PAK) untuk menghadirkan pembelajaran yang kontekstual dan transformatif. Pendekatan PAR dipilih karena menekankan keterlibatan aktif para pemangku kepentingan, yaitu guru PAK, peserta didik, dan komunitas iman, sebagai subjek utama dalam proses penelitian dan pengembangan pembelajaran. Penelitian dilaksanakan pada satuan pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran PAK dengan mempertimbangkan konteks sosial dan budaya setempat. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran dan relevansinya dengan tujuan penelitian.

Proses penelitian dilaksanakan melalui siklus PAR yang meliputi refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi lanjutan yang berlangsung secara berkelanjutan. Pada tahap refleksi awal, peneliti bersama partisipan mengidentifikasi permasalahan pembelajaran PAK serta kebutuhan kurikulum mikro yang relevan dengan konteks kehidupan peserta didik. Tahap perencanaan dilakukan dengan merancang kurikulum mikro PAK berdasarkan hasil refleksi dan analisis kebutuhan tersebut. Kurikulum yang telah dirancang kemudian diimplementasikan dalam proses pembelajaran sebagai bentuk tindakan, sementara observasi dilakukan untuk mengamati keterlibatan peserta didik, dinamika pembelajaran, serta respons terhadap materi dan metode yang diterapkan. Refleksi lanjutan dilakukan secara kolaboratif untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum mikro dan merumuskan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus, dan dokumentasi. Observasi partisipatif digunakan untuk merekam proses pembelajaran dan interaksi antarpartisipan, sedangkan wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus digunakan untuk menggali pengalaman, pandangan, serta refleksi teologis guru, peserta didik, dan komunitas iman. Dokumentasi meliputi perangkat pembelajaran, catatan refleksi, serta hasil karya peserta didik yang dihasilkan selama proses pembelajaran. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan model analisis interaktif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data dan refleksi dalam setiap siklus PAR. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, serta diskusi reflektif bersama partisipan. Seluruh proses penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, termasuk persetujuan partisipan, kerahasiaan identitas, dan keterlibatan partisipan secara sukarela dan bertanggung jawab.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perancangan kurikulum mikro Pendidikan Agama Kristen (PAK) berbasis Participatory Action Research (PAR) diawali dengan tahap refleksi awal yang dilakukan secara kolaboratif antara guru, peserta didik, dan komunitas iman. Tahap refleksi ini menjadi ruang dialog bersama untuk mengkaji secara

kritis praktik pembelajaran PAK yang selama ini diterapkan, sekaligus membangun kesadaran kolektif akan pentingnya keterlibatan semua pihak dalam proses pengembangan pembelajaran. Melalui pendekatan partisipatif ini, setiap pemangku kepentingan memiliki kesempatan yang setara untuk menyampaikan pandangan, pengalaman, dan harapan terhadap pembelajaran PAK.

Pada tahap refleksi awal tersebut, dilakukan identifikasi kebutuhan pembelajaran melalui diskusi kelompok dan refleksi bersama yang terstruktur. Proses ini mengungkap berbagai persoalan yang selama ini dihadapi dalam pembelajaran PAK, baik dari perspektif guru maupun peserta didik. Guru mengemukakan keterbatasan dalam mengaitkan materi ajar dengan konteks kehidupan peserta didik, sementara peserta didik menyampaikan pengalaman belajar yang cenderung pasif dan kurang memberikan ruang untuk dialog serta refleksi kritis. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran PAK dan praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas (Rahayuningsih et al., 2013).

Hasil refleksi lebih lanjut menunjukkan bahwa pembelajaran PAK sebelumnya masih cenderung bersifat normatif dan berpusat pada guru, dengan penekanan utama pada penguasaan materi secara kognitif. Pola pembelajaran semacam ini menyebabkan peserta didik lebih banyak berperan sebagai penerima informasi, tanpa kesempatan yang memadai untuk mengaitkan ajaran iman Kristen dengan pengalaman hidup mereka. Akibatnya, pembelajaran PAK belum sepenuhnya mampu membangun pemahaman iman yang reflektif dan bermakna bagi peserta didik (Mewet & Rangga, 2025).

Peserta didik secara eksplisit menyampaikan bahwa materi pembelajaran PAK kurang terhubung dengan realitas kehidupan sehari-hari serta belum secara optimal menjawab tantangan sosial yang mereka hadapi, seperti relasi sosial, tekanan lingkungan, dan persoalan etika. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAK memerlukan pendekatan yang lebih kontekstual dan dialogis agar nilai-nilai iman Kristen dapat dipahami dan dihayati secara lebih nyata. Temuan ini menegaskan adanya kebutuhan mendesak akan pembelajaran PAK yang relevan dengan realitas kehidupan peserta didik dan mampu mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, disusun kurikulum mikro PAK yang dirancang secara partisipatif dengan berfokus pada unit-unit pembelajaran tematik yang kontekstual (Berek, 2023). Kurikulum mikro ini mengintegrasikan nilai-nilai iman Kristen dengan pengalaman nyata peserta didik melalui kegiatan refleksi iman, diskusi kritis, dan aksi nyata di lingkungan sekitar. Setiap unit pembelajaran dirancang untuk mendorong peserta didik mengaitkan ajaran Alkitab dengan persoalan kehidupan sehari-hari, baik dalam relasi sosial, tanggung jawab terhadap lingkungan, maupun sikap etis dalam masyarakat. Hasil implementasi menunjukkan bahwa peserta didik lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, menunjukkan minat yang lebih tinggi, serta mampu mengungkapkan pemahaman iman secara reflektif dan kontekstual. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi peserta didik dalam diskusi kelas dan kualitas refleksi yang mereka sampaikan.

Pelaksanaan siklus tindakan dalam pendekatan PAR memperlihatkan adanya perubahan yang signifikan dalam dinamika pembelajaran PAK. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan sebagai fasilitator yang mendorong dialog, refleksi, dan keterlibatan aktif peserta didik. Peserta didik, di sisi lain, menjadi subjek pembelajaran yang lebih mandiri, kritis, dan bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka (Sidjabat, 2019). Observasi selama pembelajaran menunjukkan bahwa suasana kelas menjadi lebih terbuka, interaktif, dan dialogis. Selain itu, keterlibatan komunitas iman, seperti orang tua dan tokoh gereja, memberikan kontribusi positif dalam memperkaya perspektif pembelajaran serta memperkuat keterkaitan antara pembelajaran PAK di sekolah dan praktik kehidupan iman di luar ruang kelas.

Refleksi lanjutan yang dilakukan pada setiap siklus PAR menunjukkan bahwa penerapan kurikulum mikro PAK berbasis PAR memberikan dampak positif terhadap pengembangan kesadaran kritis dan sikap transformatif peserta didik. Peserta didik tidak hanya menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi pembelajaran, tetapi juga mengalami perubahan sikap yang tercermin dalam meningkatnya kepedulian sosial, rasa tanggung jawab, serta komitmen untuk menghidupi nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan bersama (Anggal, 2024). Proses refleksi yang berkelanjutan mendorong peserta didik untuk mengevaluasi tindakan mereka dan memahami iman Kristen sebagai dasar bagi perubahan sikap dan perilaku. Selain itu, kurikulum mikro yang dirancang secara partisipatif dinilai lebih fleksibel dan adaptif, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan dinamika konteks lokal secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perancangan kurikulum mikro Pendidikan Agama Kristen berbasis Participatory Action Research (PAR) mampu menghadirkan pembelajaran yang kontekstual dan transformatif. Kurikulum mikro yang dikembangkan tidak hanya meningkatkan relevansi dan kualitas pembelajaran PAK, tetapi juga memperkuat keterlibatan peserta didik, guru, dan komunitas iman sebagai mitra dalam proses pembelajaran. Pendekatan PAR terbukti efektif dalam membangun pembelajaran yang dialogis, reflektif, dan berorientasi pada praksis iman. Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan kurikulum PAK yang berbasis partisipasi dan konteks lokal memiliki potensi besar untuk membentuk peserta didik yang memiliki kesadaran iman yang hidup, kritis, dan berdampak bagi kehidupan sosial.

#### Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan

Berdasarkan hasil penelitian ini, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan implementasi kurikulum mikro Pendidikan Agama Kristen berbasis Participatory Action Research (PAR) pada berbagai jenjang pendidikan dan konteks institusional yang berbeda, seperti sekolah dasar, menengah, pendidikan tinggi, maupun pendidikan gerejawi. Perluasan konteks penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas dan adaptabilitas kurikulum mikro berbasis PAR dalam beragam latar sosial, budaya, dan denominasi gereja.

Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengkaji dampak jangka panjang penerapan kurikulum mikro PAK berbasis PAR terhadap perkembangan iman, sikap sosial, dan karakter peserta didik. Kajian longitudinal akan membantu menilai sejauh mana pembelajaran kontekstual dan transformatif yang dihasilkan melalui pendekatan PAR mampu membentuk kesadaran iman yang berkelanjutan dan berdampak dalam kehidupan peserta didik di luar konteks pembelajaran formal.

Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengintegrasikan pendekatan metodologis lain, seperti metode campuran (mixed methods), untuk melengkapi temuan kualitatif dengan data kuantitatif. Pendekatan ini memungkinkan pengukuran yang lebih sistematis terhadap perubahan sikap, keterlibatan belajar, dan hasil pembelajaran peserta didik, sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai efektivitas kurikulum mikro PAK berbasis PAR.

Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengeksplorasi peran teknologi digital dalam mendukung implementasi kurikulum mikro PAK berbasis PAR. Pemanfaatan media digital, platform pembelajaran daring, dan sumber belajar kontekstual berbasis teknologi dapat menjadi fokus kajian untuk memperkuat partisipasi peserta didik serta memperluas ruang refleksi dan aksi dalam pembelajaran PAK.

Terakhir, penelitian lanjutan perlu memperdalam kajian teologis dan pedagogis yang mendasari pengembangan kurikulum mikro PAK berbasis PAR, khususnya dalam konteks teologi praksis dan pendidikan iman yang transformatif. Pendalaman ini diharapkan dapat

memperkuat landasan konseptual kurikulum mikro PAK serta memberikan kontribusi teoretis yang lebih signifikan bagi pengembangan kajian Pendidikan Agama Kristen yang kontekstual dan partisipatif.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perancangan kurikulum mikro Pendidikan Agama Kristen (PAK) berbasis Participatory Action Research (PAR) merupakan pendekatan yang efektif dalam menghadirkan pembelajaran yang kontekstual dan transformatif. Melalui keterlibatan aktif guru, peserta didik, dan komunitas iman dalam seluruh tahapan perancangan dan implementasi pembelajaran, kurikulum mikro yang dihasilkan mampu merespons kebutuhan nyata peserta didik serta menjembatani kesenjangan antara ajaran iman Kristen dan realitas kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan PAR dalam perancangan kurikulum mikro PAK mendorong perubahan signifikan dalam praktik pembelajaran. Pembelajaran yang semula bersifat normatif dan berpusat pada guru bertransformasi menjadi proses yang dialogis, reflektif, dan partisipatif. Peserta didik tidak lagi diposisikan sebagai objek pembelajaran, melainkan sebagai subjek aktif yang terlibat dalam refleksi iman dan tindakan nyata. Hal ini berdampak pada meningkatnya keterlibatan belajar, kemampuan refleksi kritis, serta penghayatan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sosial peserta didik.

Selain itu, kurikulum mikro PAK berbasis PAR terbukti bersifat fleksibel dan adaptif terhadap konteks lokal. Kurikulum ini memungkinkan integrasi nilai-nilai iman Kristen dengan pengalaman hidup peserta didik serta tantangan sosial yang mereka hadapi. Dengan demikian, pembelajaran PAK tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi ajar, tetapi juga pada pembentukan iman yang praksis, bertanggung jawab, dan berdaya transformatif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan Participatory Action Research (PAR) memiliki relevansi dan potensi besar sebagai kerangka metodologis dalam pengembangan kurikulum mikro Pendidikan Agama Kristen. Kurikulum mikro berbasis PAR dapat menjadi alternatif model pengembangan pembelajaran PAK yang kontekstual, reflektif, dan transformatif, serta berkontribusi pada pembentukan peserta didik yang memiliki kesadaran iman yang hidup dan komitmen nyata terhadap perubahan sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggal, N. (2024). Optimalisasi Katekese Sekolah: Mengintegrasikan Strategi Pedagogis dan Pembentukan Iman untuk Perkembangan Siswa Secara Holistik Authors Nikolaus Anggal. Educationist, 2(3), 227–236. <https://jurnal.litnuspublisher.com/index.php/jecs/article/view/191>
- Berek, F. (2023). SIGNIFIKANSI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENGATASI KRISIS IDENTITAS GENERASI Z. Sesawi: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen, 6(2), 134–145. <https://doi.org/https://doi.org/10.53687/sjtpk.v6i2.322>
- Harahap, A. A. S., Salsabila, Y., Fitria, N., & Harahap, N. D. (2023). PENGARUH ASPEK KOGNITIF, AFEKTIF, DAN PSIKOMOTOR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK. Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains, 3(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.58432/algebra.v3i1.741>
- Legi, R. E., Tolego, Y. B., Lumantow, A. I. S., & Rumetor, J. J. (2025). Pendidikan Agama Kristen Dewasa: Tantangan, Strategi, dan Implikasi Bagi Pengembangan Spiritualitas dalam Konteks Sosial-Budaya Modern. JTI: Jurnal Teologi Injili, 5(1), 38–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.55626/jti.v5i1.165>
- Mewet, M., & Rangga, O. (2025). SPIRITALITAS DALAM KURIKULUM UNTUK MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG MEMUPUK IMAN DAN PENGETAHUAN. Imitatio Christo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen, 1(2),

- 111–129. <https://doi.org/https://doi.org/10.63536/imitatiochristo.v1i1.8>
- Mujahida. (2019). ANALISIS PERBANDINGAN TEACHER CENTERED DAN LEARNER CENTERED. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 2(2), 323–331. <https://www.neliti.com/publications/322133/analisis-perbandingan-teacher-centered-dan-learner-centered>
- Paliling, Y. S., Arruanlaya, Batara, V., Membunga, S., & Paliling, M. E. (2025). INTEGRASI TEOLOGI KRISTEN DAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN IMAN, KARAKTER, SERTA TANGGUNG JAWAB SOSIAL PESERTA DIDIK DI ERA MODERN. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 3(7), 593–602. <https://jutepe-joln.net/index.php/JURPERU/article/view/221>
- Rahayuningsih, N., Ashadi, & Sarwanto. (2013). PEMBELAJARAN BIOLOGI DENGAN MODEL CTL (Contextual Teaching and Learning) MENGGUNAKAN MEDIA ANIMASI DAN MEDIA LINGKUNGAN DITINJAU DARI SIKAP ILMIAH DAN GAYA BELAJAR. *JURNAL INKUIRI*, 2(2), 2252–7893. <https://jurnal.uns.ac.id/inkuiri/article/viewFile/9790/8714>
- Sidjabat, B. S. (2019). Meretas Polarisasi Pendidikan Kristen. *IJT: Indonesian Journal Of Theology*, 7(1), 7–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.46567/ijt.v7i1.2>
- Tapilaha, S. R., & Mauboy, A. (2025). Pendidikan Agama Kristen Transformatif: Kunci Pembentukan Karakter dan Pertumbuhan Rohani Siswa. *Kharismata: Jurnal Teologi Dan Pentakosta*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.47167/bwdqxx70>